

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah (didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis), data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau mencari hubungan variabel satu sama lain (Sugiyono, 2017:53), dan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dari nomor satu hingga nomor tiga yaitu, yang pertama adalah bagaimana pengaruh disiplin kerja pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat , yang kedua yaitu kepemimpinan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, dan yang ketiga bagaimana kinerja pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

Metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini pada dasarnya menguji hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data dilapangan (Sugiyono, 2017:55), dan pada penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan

masalah nomor empat yaitu seberapa besar pengaruh seberapa besar pengaruh disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, baik secara simultan dan parsial.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi, kemudian ditarik kesimpulannya, untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) disiplin kerja, variabel (X2) kepemimpinan, dan variabel (Y) yaitu kinerja pegawai. Variabel-variabel tersebut kemudian di operalisasikan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran, dan skala penelitian. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi dan operalisasi variabel penelitian adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (Independen Variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi timbulnya variabel terikat (dependen variabel). Variabel bebas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah disiplin kerja (X1), kepemimpinan (X2).

Pengertian masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut :

1. Disiplin kerja sebagai variabel independent (X1)

Bejo Siswanto (2015:29), “Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan

tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan sepadan”.

2. Kepemimpinan sebagai variable independent (X2)

Menurut Veithzal Rivai (2016:148), Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

3.2.2 Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (Variabel dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah kinerja (Y).

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2016), kinerja atau prestasi kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah upaya penelitian secara rinci yang diperlukan untuk menentukan variabel konsep, dimensi, indikator, serta skala dari penelitian variabel-variabel yang terkait, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, dan mengacu pada teori yang ada, maka penulis menetapkan definisi dan indikator yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan, disiplin kerja, kepemimpinan dan kinerja pegawai di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Operasionalisasi variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variable dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
(X1) Disiplin Kerja “Disiplin kerja merupakan suatu sikap menghormati, menghargaidan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan sepadan”. Bejo Siswanto (2015:29)	1.Frekuensi kehadiran	a. Kehadiran karyawan tepat waktu di tempat kerja	Tingkat kehadiran karyawan tepat waktu di tempat kerja	ordinal	1
		b. Absensi	Tingkat absensi	ordinal	2
	2.Tingkat kewaspadaa n karyawan	a. Ketelitian	Tingkat ketelitian	ordinal	3
		b.Perhitungan	Tingkat perhitungan	ordinal	4
	3. Ketaatan pada standar kerja	a.Menaati peraturan dan pedoman kerja	Tingkat menaati peraturan dan pedoman kerja	ordinal	5
		b.Tanggung jawab	Tingkat tanggung jawab	ordinal	6
	4. Ketaatan pada peraturan kerja	a.Kepatuhan	Tingkat kepatuhan	ordinal	7
		b. Kelancaran	Tingkat kelancaran	ordinal	8
	5. Etika kerja	a.Suasanaharmonis	Tingkat suasanaharmonis	ordinal	9
		b.Saling menghargai	Tingkat saling menghargai	ordinal	10
(X2) Kepemimpinan “Kepemimpinan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain,terutama bawahannya, untuk berpikir dan	1. Pengaruh	Hubungan baik antara pimpinan dan pegawai	Tingkat hubungan antara pimpinan dan pegawai	ordinal	11
		Pengaruh sikap pimpinan yang baik dalam sehari-hari	Tingkat pengaruh sikap pimpinan yang baik dalam sehari-hari	ordinal	12
		Pimpinan memberikan contoh yang baik dalam mematuhi peraturan	Tingkat contoh yang diberikan pegawai dalam mematuhi peraturan	ordinal	13
		2.Legitimasi	Keadilan pimpinan	Tingkat keadilan yang dilakukan	ordinal

Variable dan konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No item
bertindak sedemikian rupasehinggame lalui perilaku yang positif iamemberikan sumbangan nyata dalam pencapaiantujua norganisasi Veithzal Rivai, (2016:148)		dalam memberikan sanksi pada pegawai	pimpinan terhadap pegawai		
		Pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dengan baik	Tingkat pendelegasian wewenang terhadap pegawai	ordinal	15
		Pemberian penghargaan atas prestasi pegawai	Tingkat penghargaan yang diberikan pada pegawai	ordinal	16
	3. Tujuan	Tanggung jawab pimpinan terhadap tugas	Tingkat tanggung jawab pimpinan terhadap tugas	ordinal	17
		Pemberian bimbingan dan arahan yang jelas kepada pegawai	Tingkat pemberian dan arahan yang jelas pada pegawai	ordinal	18
		Pemberian kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat.	Tingkat kebebasan bagi pegawai untuk memberikan pendapat	ordinal	19
(Y) Kinerja “Menyatakan sebagai berikut: “Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam perusahaan.” Anwar Prabu Mangkunegara (2018:67-75)	1. Kualitas Kerja	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan	ordinal	20
		Pengalaman	Tingkat pengalaman	ordinal	21
	2. Kuantitas Kerja	Pelatihan	Tingkat pelatihan	ordinal	22
		Memahami tugas	Tingkat memahami tugas	ordinal	23
	3. Kerjasama	Bertanggung jawab	Tingkat tanggung jawab	ordinal	24
	4. Tanggung jawab	Bekerja sama	Tingkat kerja sama	ordinal	25
	5. Inisiatif	Memotivasi	Tingkat motivasi	ordinal	26

Sumber : Hasil olah data peneliti 2020

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel dapat diperlukan jika populasi yang diambil sangat banyak, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling.

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini yang dijadikan populasi adalah keseluruhan jumlah pegawai tiap regu di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat yaitu berjumlah 274 orang pegawai.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi artinya bahwa sampel diambil secara acak maupun sistematis yang dapat mewakili besarnya populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2017:81) yang dimaksud sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dilakukan karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian baik dari segi dana, waktu, tenaga dan jumlah populasi yang sangat banyak. Dalam penelitian ini, sampel tersebut

diambil dari populasi dengan persentase tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% (0,10) dan penentuan ukuran sampel tersebut menggunakan rumus Slovin, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : Ukuran populasi

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolerir (tingkat kesalahan dalam sampling ini adalah 10 %)

Jumlah populasi yaitu sebanyak 159.000 dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,1), atau dapat disebutkan tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi data dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{274}{1 + 274(0,1)^2}$$

$$n = \frac{274}{3,74} = 73,26 \sim 73$$

Berdasarkan perhitungan slovin tersebut, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 73 responden yang dibulatkan menjadi 73 responden. Penggunaan sampel tersebut diharapkan hasil penelitian dapat mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan

menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik nonprobability sampling.

Definisi nonprobability sampling menurut Sugiyono (2017:82) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel *nonprobability* sampling meliputi sampling sistematis, sampling kuota, sampling insidental, *purposive sampling*, sampling jenuh dan snowball sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling accidental. Menurut Sugiyono (2017:83) teknik *accidental* atau insidental yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2017:401).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan untuk pembahasan data yang digunakan dalam penelitian. Terdapat beberapa teknik dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Teknik Penelitian Lapangan

Data yang diperoleh berdasarkan survei langsung yang dilakukan pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dimana perusahaan

tersebut menjadi objek penelitiannya. Tujuannya adalah guna mendapatkan data yang akurat. Data primer bisa diperoleh melalui beberapa cara, yaitu :

a. Observasi

Melakukan pengamatan langsung dan mempelajari hal yang berhubungan dengan penelitian pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

b. Wawancara

Melakukan wawancara atau melakukan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah pegawai Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

c. Kuesioner

Mengajukan pernyataan-pernyataan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden.

2. Teknik Penelitian Kepustakaan

Data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, *literature*, artikel, serta situs di internet. Untuk memperoleh data sekunder, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari *literature* atau sumber yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Jurnal hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

- c. Internet, dengan cara mencari data-data yang berhubungan dengan topik penelitian, yang dipublikasikan di internet baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data Teknik pengolahan data ini menguraikan metode-metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Metode analisis data sangat bergantung pada jenis penelitian dan metode penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis sementara.

3.5.1 Uji Instrument Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak atau tidak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner

3.5.2 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:121) mengatakan bahwa validitas merupakan Uji validitas adalah suatu derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadidengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Product Moment*. Skor ordinal dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor ordinal untuk keseluruhan item. Jika koefisien korelasi tersebut positif, maka item tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika negatif maka

item tersebut dinyatakan tidak valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan.

Untuk pengujian validitas, metode yang digunakan adalah *Korelasi Pearson Product Moment*, (Sugiyono, 2017) dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ dan jika koefisien korelasi *Product Moment* $\geq r$ tabel. Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Menilai kevalidan masing-masing pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaandikatakan valid jika nilai r-hitung (*Corrected item-Total Correlation*) $> 0,30$ (Sugiyono 2017:133).

3.5.3 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:182) bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk menguji realibilitas digunakan metode *split half* item tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok item ganjil dan kelompok item genap. Kemudian masing-masing kelompok skor setiap itemnya dijumlahkan sehingga menghasilkan skor total.

Untuk menguji realibilitas digunakan metode *Internal Consistency Reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach* (α) hal ini sesuai dengan test yang bermaksud menguji konsistensi dalam instrumen penelitian. Menggunakan nilai reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n-1} \left(\frac{S - \sum Si}{S} \right)$$

Keterangan:

R = Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach

n = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *Alpha Cronbach* (α) diukur berdasarkan skala Metode *Alpha Cronbach* (α) dari 0,00 sampai 1,00 jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Ukuran Kemantapan Alpha

No	Nilai Alpha Cronbach (α)	Keterangan
1	0,00 s.d 0,20	Sangat lemah
2	0,21 s.d 0,40	Lemah
3	0,41 s.d 0,60	Sedang
4	0,61 s.d 0,80	Kuat
5	0,81 s.d 1,00	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:182)

Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup. Sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka item tersebut kurang reliabel.

$$r_{XY} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A \sum B)}{\sqrt{\{n (\sum A^2) - (\sum A)^2\} \{n \sum B^2 - (\sum B)^2\}}}$$

Dimana:

r_{XY} = Korelasi *perason product moment*
 $\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil
 $\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap
 $\sum A^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan ganjil
 $\sum B^2$ = Jumlah kuadrat skor belahan genap
 $\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan kedua genap

Kemudian koefisien korelasinya dimasukkan ke dalam rumus *Spearman*

Brown yaitu :

$$r = \frac{2 \cdot rb}{1 + rb}$$

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi *Pearson Product Momen* antara belahan pertama dan belahan kedua

Setelah dapat nilai reliabilitas instrumen (r_{hitung}), maka nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} sesuai dengan jumlah responden dan taraf nyata. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sugiyono (2017:206) mengatakan analisis merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Pada dasarnya analisis deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data tanpa bermaksud mengeneralisir atau membuat kesimpulan tapi hanya menjelaskan kelompok data itu saja. Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh data atau keterangan dari responden yang merupakan petugas di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Kemudian data yang diolah dari hasil pengumpulan kuesioner diberi bobot dalam setiap alternatif jawaban. Untuk pengolahan data dari hasil angket maka penulisan menggunakan metode skala *likert*. Nilai dalam skala *likert* dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel dan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang menggunakan skala *likert*. Alternatif jawaban diberikan nilai 5 selanjutnya dijumlah menjadi kategori pembobotan dalam skala *likert*, adapun tabel skala *likert* yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.3
Pemberian Bobot Skor Skala Likert

Jawaban	Simbol	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2017: 93)

Instrumen penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* ataupun pilihan ganda. Mengacu kepada ketentuan tersebut

ditabulasikan untuk menghitung validasi dan realibilitas. Hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Rata - rata} = \frac{\sum(\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel (n)}}$$

Setelah rata-rata skor dihitung maka untuk mengategorikan mengklarifikasikan kecenderungan jawaban responden kedalam skala dengan formulasi sebagai berikut:

Skor Minimum = 1

Skor Maksimum = 5

Lebar Skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

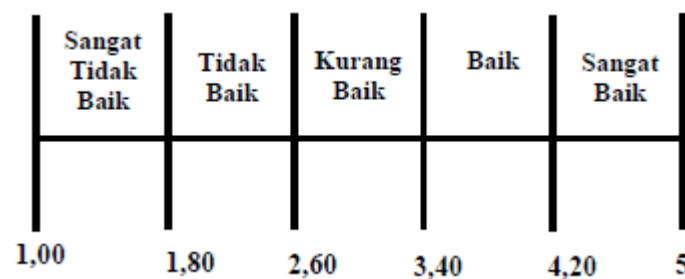
Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik/Sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik/Rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik/Sedang
3,41 – 4,20	Baik/Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik/Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017, 53)

Berdasarkan hasil di atas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Garis Kontinum

Sumber : Sugiyono (2017, 53)

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2017:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dan hipotesis. Berikut hipotesis penelitian yang akan diteliti :

1. Terdapat pengaruh positif disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.
2. Terdapat pengaruh positif disiplin kerja terhadap kinerja pegawai.
3. Terdapat pengaruh positif kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

Dalam penelitian ini, ada beberapa metode statistik yang digunakan penulis seperti analisis regresi linier berganda, analisis korelasi berganda, dan analisis koefisien determinasi. Berikut penjelasan dari masing-masing analisis tersebut.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval* (MSI)

Mengubah data ordinal ke interval. Mengingat data variabel yang digunakan dalam penelitian seluruhnya adalah skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab *score* 1-5 untuk setiap pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.

3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan Tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala *scale value* (SV) dengan rumus: $SV = \text{Density at Lower} - \text{Density at Upper}$

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

- Scala Value* : Nilai skala
Density at Lower Limit : Densitas batas bawah
Density at Upper Limit : Densitas batas atas
Area Below Upper Limit : Daerah dibawah batas atas
Area Below Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus :

$$Y = SV + (k) \quad K = 1 + (Svmin)$$

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier ganda menggunakan analisis yang digunakan penulis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X_1 (Disiplin kerja) dan X_2 (Kepemimpinan) terhadap Y (Kinerja Pegawai). Rumus yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel kinerja pegawai
 a = Bilangan konstan atau nilai tetap
 X₁ = Variabel Disiplin Kerja
 X₂ = Variabel Kepemimpinan
 b₁ – b₂ = Koefisien regresi variabel independen
 e = Standar eror variabel yang tidak di teliti

Untuk regresi dengan dua variabel bebas X₁ (Disiplin kerja) dan X₂ (Kepemimpinan) metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b₁, dan b₂ dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\sum Y = n a + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2$$

$$\sum X_1 Y = a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2$$

Setelah a, b₁, dan b₂ didapat maka diperoleh Y untuk persamaan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2017:277) menyatakan, korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) secara bersamaan. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{JK(\text{Regresi})}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

r^2 = Koefisien korelasi ganda

JK_{regresi} = Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat total

Mencari JK(reg) dihitung dengan menggunakan rumus :

$$JK(\text{reg}) = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Dimana :

$$\sum X_1 Y = \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum X_2 Y = \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{n}$$

Untuk mencari $\sum Y^2$ menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\sum Y^2 = \sum Y - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

Berdasarkan nilai korelasi (R^2) yang diperoleh, didapat hubungan $-1 < R < 1$ yaitu: r

$= -1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y negatif.

$r = 0$, artinya tidak terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y .

$r = 1$, artinya terdapat hubungan linier antara variabel X_1 , X_2 , dan Y positif.

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2017: 184

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi adalah data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai R² adalah nilai nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X₁ dan X₂ (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besaran pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial yaitu :

$$Kd = B \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Rancangan kuesioner yang dibuat peneliti bersifat tertutup agar responden dapat dengan mudah dan cepat menjawabnya.

Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- b. Setuju (S) diberi skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Objek penelitian yang akan dikaji dalam penelitian disiplin kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja pegawai pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat yang bertempat di Jl.Asia Afrika No.146, Paledang Kec.Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40261. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan April 2021 sampai dengan hingga selesai.